

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

Dalam memahami pengertian dari judul Relokasi Peternakan *Aulia Farm* Kabupaten Magetan dengan pendekatan *Integrated Farming System* perlu diuraikan satu persatu terlebih dahulu pengertian dari masing- masing kata penyusunnya, antara lain sebagai berikut :

Relokasi : Relokasi adalah pemindahan lokasi industri dari suatu negara maju ke negara berkembang atau dari negara atau negara lain untuk mendekati bahan baku dan menghasilkan jenis barang yang mampu bersaing di pasar internasional. Menurut kamus besar bahasa indonesia relokasi merupakan pemindahan tempat rencana industri pada suatu daerah segera diwujudkan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus besar bahasa indonesia 1982:739).

Peternakan : Adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudiyakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil kegiatan tersebut. (Wikipedia, 2016)

Magetan : Suatu wilayah dengan status kabupaten bawah provinsi Jawa Timur yang terletak di antara 7 38' 30" Lintang selatan dan 111 20' 30" Bujur Timur, dengan penduduk 821.000 jiwa (2015) dan kepadatan 1.191,82/km². (Wikipedia, 2016)

Pendekatan : Proses atau cara yang dilakukan dalam metode tertentu untuk mencapai atau mengetahui inti dari suatu masalah (Wikipedia, 2016).

Integrated Farming System : *Integrated Farming System* atau Sistem pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat sebagai salah satu solusi bagi peningkatan produktivitas lahan, program

pembangunan, dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa secara terpadu.

Jadi pengertian dari judul Relokasi Peternakan Aulia Farm Kabupaten Magetan dengan pendekatan *Integrated Farming System* adalah mendesain ulang dengan memilih lokasi yang baru sebuah Peternakan khususnya Aulia Farm yang terletak di Kabupaten Magetan dari fisik maupun fungsinya dengan mengacu pada sistem pertanian terpadu, guna untuk meningkatkan produktivitas lahan, program pembangunan, dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa disekitar lahan maupun di area Kabupaten Magetan.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar belakang umum

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip – prinsip manajemen pada faktor – faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci, dan lain – lain. Kalau berdasarkan jenisnya, ternak dibagi menjadi dua yaitu ruminansia dan nonruminansia. (Wikipedia, 2016). Hewan ruminansia adalah kelompok hewan mamalia yang bisa memamah (memakan) dua kali sehingga kelompok hewan tersebut dikenal juga sebagai hewan memamah biak. Hewan non ruminansia (unggas) memiliki pencernaan monogastrik (perut tunggal) yang berkapasitas kecil.

Di Indonesia saat ini, peternakan merupakan suatu pekerjaan yang hampir digeluti masyarakat baik yang peternakan dengan skala besar atau serius maupun peternakan yang hanya dijadikan sebagai hobi atau pekerjaan sampingan. Banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadi peternak tidak diikuti dengan pendalaman ilmu dalam bidang peternakan, hal itu disebabkan

dengan kurangnya suatu wadah atau tempat yang berfungsi menyediakan wadah untuk para peternak belajar dan membeli kebutuhan peternakan dengan kualitas yang baik. Di Kabupaten Magetan sendiri ada suatu balai latihan Peternakan akan tetapi tempat tersebut tidak terurus dengan baik. Sehingga orang yang awam akan internet dan dunia peternakan itu sendiri akan asal – asalan dalam mendirikan suatu peternakan.

Pusat Balai latihan peternakan sudah ada di beberapa kota di Indonesia salah satu contohnya di Yogyakarta, Batu dan Tegal. Di Yogyakarta sendiri ada sebuah balai pelatihan dengan nama Bhumi Andhini *Farm Education* dimana didalamnya tersapat suatu peternakan sapi potong dan terdapat pelatihannya juga, jadi peternakan tersebut tidak hanya menjual sebuah produk akan tetapi juga memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar. Fasilitas yang diberikan juga sangat lengkap dari penginapan hingga pemateri yang ahli di bidang peternakan. Hal ini sangat disayangkan jika wadah ini tidak ada di masing2 kota dengan kegiatan peternakan yang tinggi. Salah satunya di Kabupaten Magetan dengan kegiatan peternakan yang sangat tinggi. Untuk sawah dan kebun mencapai 61,56 % dari total luas wilayah.

Kabupaten Magetan terletak terletak di antara 7 38' 30" Lintang selatan dan 111 20' 30" Bujur Timur. Kabupaten Magetan merupakan salah satu Kabupaten dengan salah satu objek wisata nya yang sangat terkenal Telaga Sarangan.

Kabupaten Magetan berbatasan di sebelah utara dengan Kabupaten Ngawi, sebelah timur dengan Kabupaten Madiun dan Kota Madiun, sebelah selatan dengan Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Wonogiri dan di sebelah Barat dengan Kabupaten Karanganyar. Luas wilayah Kabupaten Magetan mencapai 688,85 km² yang terbagi dalam 18 kecamatan, yaitu : Kecamatan Barat, Bendo, Karangrejo, Karas, Kartoharjo, Kawedanan, Lambeyan, Magetan, Maospati, Ngariboyo, Nguntoronadi, Panekan, Parang, Plaosan, Poncol, Sidorejo, Sukomoro, dan Takeran. Hampir sebagian besar lahan dipakai di kabupaten ini dipakai sebagai kegiatan ekonomi salah satunya yaitu peternakan dan pertanian.



Gambar 1 Peta Kabupaten Magetan

Sumber : <http://3.bp.blogspot.com/-4O43pP4v3oc/Vm6-mBmkP0I/AAAAAAAAA50/cmBDc3mf5wI/s1600/Peta%2BMagetan%2BEdir.jpg>

Perkembangan jumlah peternakan yang ada di Indonesia setiap tahun semakin meningkat, di karenakan permintaan hewan ternak khususnya daging sapi potong, di kota-kota besar yang setiap tahun juga semakin meningkat. Kebutuhan daging sapi potong secara nasional setiap tahun terjadi peningkatan, akan membawa dampak negatif terhadap kemampuan produksi dan perkembangan populasinya. Kemampuan produksi daging sapi potong tahun 2006 mencapai 290,56 ribu ton, sementara sementara kebutuhan daging sapi mencapai 410,9 ribu ton dengan tingkat konsumsi sebesar 1,84 kg/kapita/tahun atau mengalami defisit sebesar 29,3%. Sedangkan pertumbuhan sapi potong pada tahun yang sama mencapai sebesar 1,22% dari populasi yang di prediksi sebesar 10,8 juta, belum mencukupi kebutuhan daging dengan tingkat defisit sebesar 1,6 juta ekor (14,5%) dari populasi sebanyak 12,4 juta ekor (Ainur Rasyid dan Hartati, Grati, 2007). Sedangkan pada tahun 2017 Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, prognosa produksi daging sapi di dalam negeri periode 2017 tercatat sebesar 354.770 ton, sedangkan perkiraan kebutuhan daging sapi mencapai 604.968 ton. Sehingga menurut ketut yang di kutip dari kompas.com, untuk memenuhi kekurangannya sebanyak 39-40 persen dipenuhi dengan impor, baik dalam bentuk impor sapi bakalan maupun

daging. Kekurangan penyediaan daging sapi ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pembangunan peternakan nasional.

Hal inilah yang perlu diperhatikan, perlu adanya suatu wadah yang memberikan penyuluhan dalam bidang peternakan di wilayah tersebut agar dapat memberikan ilmu maupun membeli kebutuhan peternakan dengan kualitas yang baik. Ini semua guna untuk meningkatkan tingkat produktivitas peternakan di wilayah tersebut bahkan di Indonesia.

1.2.2 Khusus

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten industri pertanian dan peternakan terlihat dari kegiatan masyarakat yang ada didalamnya. Pertanian merupakan sektor yang paling dominan di Kabupaten Magetan, karena sebagian besar penduduk Magetan hidup dari bercocok tanam. Pada tahun 2017 menurut Badan Pusat Statis Kabupaten Magetan yang tercantum dalam Magetan dalam angka 2017 bahwa sebanyak 76,89% lahan di Kabupaten Magetan merupakan lahan pertanian.

Kabupaten Magetan sendiri dikenal dengan wilayah yang memiliki agrowisata yang cukup banyak dari segi pertanian saja yaitu kebun stroberi di dekat Telaga Sarangan dan di Agrowisata Green Garden Sukomoro, sedangkan dari segi peternakan masih sangat kurang. Hal ini yang sebenarnya kurang diperhatikan oleh pemerintah dari Kabupaten Magetan tersebut karena potensi peternakan yang sangat melimpah terlihat dari perdangan hewan ternak yang hampir setiap minggu diadakan di area atau pasar ternak yang ada di sana.

Salah satu peternakan swasta di Kabupaten Magetan yang cukup besar dan memiliki beberapa jenis hewan ternak adalah *Aulia Farm*. *Aulia Farm* sendiri sudah mengirim hasil ternaknya sampai keluar Kabupaten Magetan, ada Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kota Madiun, Ponorogo, Kertosono, dan Ngawi, karena banyaknya konsumen yang sudah percaya akan hasil ternak dari peternakan tersebut yang berkualitas. Menurut data yang ada di *Aulia Farm* pada Hari Raya Idul Adha 1438 H, bahwa dari jumlah total sapi potong sebanyak 57 sapi hanya 3 sapi yang tidak terjual, dikarenakan berat dan usianya

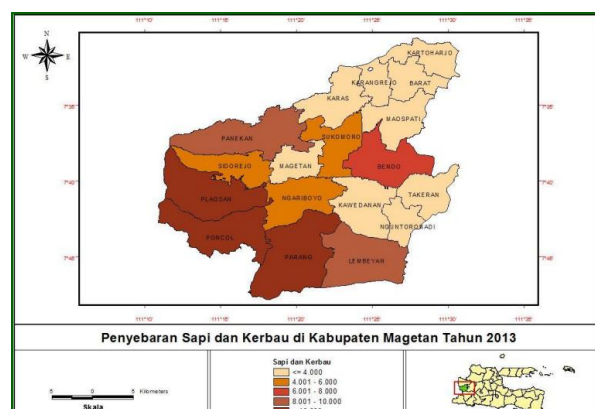
masih belum memenuhi persyaratan. Untuk bidang ayam petelur berikut adalah tabel produktivitas yang ada di *Aulia Farm* pada tanggal :

Tabel 1 Produktivitas Ayam petelur Aulia Farm

Populasi	Butir	Kg	%
1457	1270	80,78	88,3
1533	1365	86,32	89
1450	1270	78,22	86,9
757	670	42,82	88,5
759	655	40,16	86,2

Sumber : Dokumen CV. Aulia Prima Citra, 2018

Akan tetapi itu semua kurang berarti tanpa adanya manfaat bagi lingkungan sekitar, salah satunya yaitu dengan menerapkan konsep *integrated farming system*. Konsep ini jarang sekali digunakan oleh peternak, dikarenakan peternak hanya memikirkan bidang keekonomiannya saja. Dalam konsep *integrated farming system* ada 11 aspek yang harus diperhatikan, yang dimana 11 aspek tersebut sangat memikirkan tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar dari aspek lingkungan maupun sosial. Mengingat banyaknya peternakan di Kabupaten Magetan ini sangat disayangkan kalau peternakan – peternakan yang terutama awam yang ada di Kabupaten Magetan tidak bisa memaksimalkan peternakannya dikarenakan masalah keterbatasan ilmu dan kebutuhan peternakannya. Contohnya ada 2 peternakan yang sudah diteliti pada tahun 2017 oleh penulis yaitu *Aulia farm* sendiri dan Peternakan milik Mbah Purwo Berikut adalah tabel persebaran sapi dan kerbau di Kabupaten Magetan,



Gambar 2 Persebaran Sapi dan Kerbau di Kabupaten Magetan
Sumber : Angka Sementara Hasil Sensus Pertanian 2013

Maka dari itu perlu adanya suatu wadah yang dikemas dengan konsep *integrated farming system* yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, yang bisa memberikan edukasi terhadap masyarakat Kabupaten Magetan yang sudah atau akan menggeluti di bidang peternakan, supaya peternakan yang dibuat ini dapat meningkatkan tingkat produktivitas peternakan yang ada di lingkungan sekitar bahkan sampai ke seluruh Indonesia dan mengurangi ketergantungan import dari luar negeri.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penulisan dengan memunculkan pertanyaan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana merancang ulang sebuah peternakan yang mampu menampung berbagai macam kegiatan peternakan yang ada dengan kuantitas dan kualitas ruang yang baik untuk mewadahi aktifitas dan kebutuhan dari pemakainya ?
- 2 Bagaimana merancang ulang peternakan *Aulia Farm* yang mampu meningkatkan produktivitas lahan, program pembangunan, dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa?
- 3 Bagaimana merancang ulang Peternakan *Aulia Farm* yang mencerminkan *integrated farming system*?
- 4 Bagaimana merancang ulang peternakan dengan menggabungkan kegiatan wisata?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Relokasi Peternakan *Aulia Farm* di Kabupaten Magetan adalah sarana pengembangan dan wadah komersial, edukasi, dan perdagangan bagi para peternak, sehingga dapat memajukan peternakan dan kualitas lingkungan sekitar di Kabupaten Magetan. Sedangkan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Merancang ulang dan mencari lokasi baru sebuah Peternakan yang mampu menampung berbagai macam kegiatan Peternakan yang ada dengan

kuantitas dan kualitas ruang yang baik untuk mewadahi aktifitas dan kebutuhan dari pemakainya.

2. Merancang ulang Peternakan *Aulia Farm* yang mampu meningkatkan produktivitas lahan, program pembangunan, dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa.
3. Merancang ulang Peternakan *Aulia Farm* yang mencerminkan *integrated farming system*.
4. Merancang ulang peternakan dengan menggabungkan kegiatan wisata.

1.4.2 Sasaran

Sasaran kegiatan adalah merancang ulang Peternakan *Aulia Farm* di Kabupaten Magetan dengan menerapkan konsep *integrated Farming system* sehingga terwujud sebuah Peternakan yang mampu mewadahi segala aktivitas dan pengembangan di bidang peternakan dan wisata sehingga menarik minat masyarakat untuk lebih aktif dan ikut partisipasi dalam mengembangkan kemajuan dalam bidang peternakan serta menghadirkan sebuah peternakan yang tidak hanya bertujuan untuk komersial saja saja tetapi meningkatkan produktivitas lahan, program pembangunan, dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa di Kabupaten Magetan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Penyusunan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini mempunyai lingkup pembahasan yang dibatasi oleh beberapa hal agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, antar lain sebagai berikut :

1. Pembahasan hanya meliputi disiplin ilmu arsitektur, sedangkan disiplin ilmu lain hanya sebatas pendukung, yang akan dibahas secara garis besar yang diselaraskan dengan tujuan dan sasarannya.
2. Batasan substansi materi, yaitu membahas teori yang menekankan dan mengaju pada *integrated farming system* dan peternakan.
3. Lokasi perencanaan dibatasi hanya berada di Kabupaten Magetan.
4. Desain tata masa bangunan, *landscape site* dan fasilitas yang mendukung aktivitas Peternakan *Aulia Farm*.

1.6 Metodologi Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, antara lain sebagai berikut :

1. Survey Instansional, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencari arsip dan refrensi yang berkaitan dengan tema
2. Survey lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui kondisi eksisting , baik permasalahan maupun potensi yang dapat dikembangkan di lokasi tersebut
3. Studi literatur, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil penelitian maupun tugas akhir yang memiliki keterkaitan dalam konsep yang akan direncanakan.

1.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dengan menganalisis dan mengidentifikasi data yang telah didapatkan dengan teori-teori yang berkaitan dan mendukung sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang akan menjadi acuan konsep perencanaan.

1.6.3 Perumusan Konsep

Perumusan konsep dapat diperoleh dengan cara memecahkan masalah dari data-data yang telah dianalisa yang kemudian akan menjadi acuan perencanaan dan perancangan ulang Peternakan *Aulia Farm* dengan menyesuaikan konsep *integrated farming system*.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan dibahas mengenai Relokasi Peternakan *Aulia Farm* di Kabupaten Magetan melalui pendekatan *Integrated Farming System* dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang akan dijadikan sebagai dasar pemikiran relokasi Peternakan *Aulia Farm* di Kabupaten Magetan dengan pendekatan *Integrated Farming System*, perumusan

masalah, sasaran dan tujuan, lingkup dan batasan pembahasan, serta metode dan sistematika yang digunakan dalam pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar dan teori-teori yang digunakan dalam merelokasi Peternakan *Aulia Farm* pendekatan *integrated farming system* berupa materi mengenai teori, teori yang berkaitan dengan peternakan, standar perancangan perkandangan ternak kecil dan besar, hingga sistem hemat energi yang digunakan baik dalam bangunan maupun kawasan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang tinjauan lokasi perencanaan, kondisi eksisting, aspek fisik dan aspek non fisik, dan peraturan pemerintah mengenai perencanaan tata ruang wilayah di Kabupaten Magetan.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang analisa dan konsep dasar perencanaan dan perancangan dari Relokasi Peternakan *Aulia Farm* di Kabupaten Magetan dengan pendekatan *Integrated Farming System*, yaitu site, ruang-ruang, pola hubungan ruang dari bangunan maupun kandang, tampilan bangunan dan kandang, struktur bangunan dan kandang, interior ruang dan kandang, dan utilitas kandang dan bangunan.